

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Pelaksanaan Pendidikan dewasa ini diarahkan agar dapat seimbang dengan kebutuhan, perubahan, perkembangan zaman yang begitu cepat. Agar pendidikan mampu mengikuti perkembangan zaman, lembaga pendidikan memerlukan adanya pengajar professional yang memiliki kesanggupan untuk mendidik murid secara efisien selain itu juga dapat mengajar sesuai zaman agar ilmu yang dipelajari dapat kontekstual dan berkualitas.

Melalui pendidikan berkualitas tersebut seseorang disiapkan agar melahirkan sumber daya manusia yang bermutu dan produktif yang mampu menemukan jalan keluar dari suatu masalah dan dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang memudahkan dalam mejalani kehidupan. Dengan begitu pendidikan dapat mendorong setiap individu sebagai warga negara untuk selalu maju bersama dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru professional bukan hanya memiliki tuntutan menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, keterampilan yang tinggi serta luasnya wawasan mengenai dunia pendidikan, namun guru professional juga seyogyanya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hakikat manusia dan masyarakat sesuai dengan konteks zamannya. Hakikat-hakikat inilah yang nantinya

menjadi landasan pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap proses pendidikan. Samahalnya dalam pembelajaran, sudah seharusnya seorang guru memiliki kemampuan dalam pengembangan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang memiliki makna, kreatif, bersemangat serta dialogis agar dapat menyenangkan peserta didik maupun dirinya sendiri. Agar pendidika dengan guru professional ini terwujud maka memerlukan adanya pengawasan dan penilaian dalam kegiatan guru ketika melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor.

Salah satu tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah yakni dengan adanya supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran memiliki peran penting, sebab sebagai pemimpin, kepala sekolah mayoritas dapat menjadi penentu berhasil atau tidak program belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah mengatur kebijakan serta pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, apabila pelaksanaan program pendidikan dilakukan oleh sumberdaya pendidikan yang berkualitas maka akan mewujudkan proses pembelajaran.²

Usaha dalam peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan kepala sekolah yakni dengan adanya program supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran memiliki peran penting, sebab sebagai pemimpin,

² Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, PT. Bina Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 55.

kepala sekolah mayoritas dapat menjadi penentu berhasil atau tidak program belajar mengajar yang ada di sekolah. Kepala sekolah mengatur kebijakan dan program pendidikan secara menyeluruh, sebagai supervisor kepala sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.³ Kepala madrasah bertanggung jawab atas pembinaan guru dimana dalam setiap harinya kepala madrasah selalu berinteraksi dengan para guru. Selain itu, kepala sekolah harus senantiasa mempelajari objektifitas setiap masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, kinerja kepala sekolah yang efektif yakni kepala sekolah yang dapat memahami masalah yang sedang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Berikutnya, pemberian bantuan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang sedang dihadapi tersebut, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian, memberikan peluang pada guru-guru untuk pengembangan kreativitas dan memberikan dorongan pada guru dengan saran yang baik untuk memperbaiki tugasnya. Adanya keinginan guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya memberi tuntutan perhatian kepala sekolah agar dapat menangkap dan melakukan pemenuhan kebutuhan tersebut. Kepala sekolah memiliki tuntutan untuk membantu terciptanya suasana yang kondusif bagi tumbuhnya profesionalitas guru. Dengan hal tersebut, guru dapat terbebas dari rasa takut, ancaman, maupun

³ Hendiyat Soetopo dan Wasty, Soemanto, hlm. 57.

paksaan. Oleh sebab itu, penggunaan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru dapat digunakan oleh kepala sekolah.⁴

Guru profesional memiliki rasa tanggung jawab dan mampu memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri. Melalui kompetensi guru dalam menyadari dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif merupakan tanggung jawab sosial yang harus diwujudkan. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen bahwa: Guru harus memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Peran guru yang begitu besar dalam dunia pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam penentuan kualitas hasil belajar siswa.⁵ Dengan dasar persyaratan tersebut, tampak jelas bahwa jabatan profesional ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus dipersiapkan untuk menduduki jabatan tersebut. Dalam Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogis (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial. Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁶

⁴ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 5.

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 34.

⁶ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, hlm. 7.

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan yang bertujuan sebagai pembantu perbaikan dan peningkatan dalam mengelola pendidikan di sekolah. Target utama dalam kepemimpinan pendidikan yakni mengenai seorang guru yang dapat memberikan pelajaran pada siswa maupun siswinya dengan baik. Dalam upaya peningkatan mutu pengajaran dan pendidikan serta proses mengajar yakni dengan melaksanakan supervisi pendidikan, maka penting untuk dilaksanakannya supervisi. Mengingat adanya perbedaan kepribadian pada setiap guru, maka dalam pelaksanaan tugas supervisinya, supervisor seyogyanya memperhatikan mengenai perbedaan pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan, maupun pengalaman mengajar dari masing-masing guru. Adanya perbedaan tersebut akan menyebabkan perbedaan pada tingkat berfikir dan komitmen guru dalam pelaksanaan tugasnya.⁷

Selain sebagai supervisor, kepala sekolah diharuskan untuk memiliki pengetahuan serta terampil dalam menjalankan supervisinya, berbagai teknikpun juga diperlukan dalam pelaksanaan tugas supervisinya. Supervisi yang baik yakni yang bisa memberikan pengarahan perhatian pada hal mendasar dari pendidikan dan cara belajar serta perkembangan dalam mencapai tujuan umum pendidikan, mengingat tujuan supervisi sendiri yakni sebagai pengembangan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Upaya memperbaiki sistem kegiatan belajar dan mengajar difokuskan

⁷ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, hlm. 55.

kepada tujuan akhir dari pendidikan yakni pembentukan kepribadian anak secara maksimal.⁸ Di dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan menengah menegaskan bahwa jenjang pendidikan menengah selain pengawasan, kepala sekolah juga memiliki tugas sebagai supervisor yang diharapkan agar setiap kali berkunjung ke kelas dan melakukan pengamatan kegiatan guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar. Namun, diamati sampai sejauh ini koordinasi antara pengawas dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembinaan terhadap guru belum efektif. Berdasarkan pengamatan lapangan dapat diambil kesimpulan bahwasannya data yang dikumpulkan oleh pengawas mengenai guru tertentu, belum disinkronkan dengan data yang dikumpulkan oleh kepala sekolah.⁹

Supervisi bertujuan sebagai peningkatan kemampuan dalam proses belajar mengajar dengan cara menganalisis dari berbagai macam tingkah laku para guru pada saat pelaksanaan program belajar mengajar. Supervisi dapat membantu peningkatan kinerja profesional para guru, guna terciptanya proses belajar mengajar di kelas dengan baik serta mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkaitan dengan tanggung jawabnya. Kinerja kepala sekolah memiliki kaitan yang sangat erat dengan berhasil maupun tidaknya suatu sekolah, yakni melalui pembinaan dalam

⁸ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hlm. 23.

⁹ Lukluk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 14.

program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.¹⁰ Artinya, bahwa supervisi guna sebagai pembantu guru dalam memberi pengertian kepada masyarakat mengenai program yang telah direncanakan oleh sekolah agar masyarakat juga mengerti dan turut dalam membantu usaha sekolah. Dengan wujudnya, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru akan bekerja lebih profesional, serta mampu merancang dengan baik dan melaksanakan penerapan model pembelajaran yang memperhatikan kondisi serta keberagaman siswa. Dalam Islam ayat yang ada hubungannya dengan supervisi pendidikan terdapat dalam al Qur'an surat at Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹¹

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi supervisi klinis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan serta hasil supervisi klinis yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut. Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Disebut supervisi klinis sebab tata cara pelaksanaannya lebih menekankan kepada

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 206.

¹¹ Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jumatul Ali-Art (J-Art), 2004, hlm. 203.

pencarian sebab-sebab dari kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung diusahakan mengenai bagaimana cara melakukan perbaikan atas kelemahan maupun kekurangan tersebut.

Tidak dapat dipungkiri lagi mengenai posisi kepala madrasah sebagai pemimpin, organisator, maupun manajer supervisor merupakan posisi yang strategis. Sebagai pemimpin, kepala madrasah hendaknya mampu melakukan penerapan orientasi kepemimpinannya sesuai dengan kader yang dipimpinnya. Sebagai organisator, ia memiliki tuntutan untuk menyusun struktur organisasi dengan tepat, menempatkan personel pada tempat yang tepat, jabatan pekerjaan dan tugas yang jelas, sistematika dan mekanisme kerja yang pasti dan tegas. Sebagai manajer, kepala madrasah melakukan penerapan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan pelaporan. Sebagai supervisor kepala madrasah harus dapat melakukan pembinaan, memperbaiki dan meningkatkan sumberdaya yang ada di madrasah dengan tujuan untuk peningkatan mutu pendidikan di madrasah.¹²

MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban pada saat ini mengikuti perkembangan yaitu berusaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru yang mana merupakan sebuah tuntutan kebutuhan pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah. Guru memiliki tuntutan agar dapat mengelola proses belajar mengajar dengan

¹² Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah yang Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 138.

efektif, dikarenakan kurikulum yang ada tidak hanya menuntut kemampuan kognitif saja, namun juga harus bisa membentuk kemampuan afektif dan psikomotorik. Sehingga, penting kiranya memahami bagaimana proses peningkatana kompetensi dan profesionalitas tersebut dapat berjalan dengan baik, tentu membutuhkan adanya pengawasan yang baik dalam proses kegiatan pembelajaran. Dimana hal ini merupakan bagian dari tugas managerial dan pengawas sekolah sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsinya. Dari penjelasan di atas penulis akan mengadakan penelitian tentang: “Implementasi Model Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis dan Profesional Guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban”. Adapun hasil obesvasi dan wawancara peneliti bersama kepala sekolah mengatakan bahwa mayoritas guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban masih memiliki kendala ataupun kekurangan dalam penyusunan soal-soal.¹³

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini berfokus pada aspek Implementasi model supervisi klinis dalam peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional guru. Adapun Implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan hasil dalam supervisi klinis yang akan memberi peningkatan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru.

¹³ Hasil Observasi dan Wawancara pada tanggal 25 Maret 2021.

Adapun untuk situs penelitian peneliti memfokuskan di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban.

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban?
2. Bagaimana implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban?
3. Bagaimana hasil supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.5.1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban
- 1.5.2. Untuk mengetahui implementasi supervisi klinis dalam peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban
- 1.5.3. Untuk mengetahui hasil supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban.

1.4. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan pemahaman atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, diperlukan adanya definisi konsep dan definisi operasional. Hal tersebut diperlukan agar mewujudkan kesamaan pemahaman sehingga terhindar dari kekeliruan pengertian dalam pokok pembahasan ini. Definisi konseptual dan definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan pengawasan dan pendampingan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan akhir dari supervisi yakni memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik kepada siswa.¹⁴

Jenis supervisi klinis merupakan supervisi yang berfokus pada perbaikan belajar mengajar dengan sistematis dari perencanaan, pengamatan hingga analisis intelektual yang intensif terhadap tampilan saat mengajar, hal ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan yang rasional.¹⁵

Kompetensi pedagogis merupakan kecakapan berfikir, bersikap dan bertindak dengan konsisten sebagai bentuk dari pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pengelolaan pengajaran kepada peserta didik. Artinya kompetensi pedagogis merupakan kecakapan pengelolaan pembelajaran peserta

¹⁴ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 20.

¹⁵ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hlm. 90.

didik yang mencakup pemahaman, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi serta pengembangan peserta didik untuk mencurahkan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi profesional merupakan kecakapan pemahaman materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat memberi bimbingan peserta didik hingga dapat terpenuhi standar kompetensi yang telah diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁶ Jadi, kompetensi profesional yakni kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam pelaksanaan tugas utamanya sebagai guru, yakni mengajar.

Implementasi supervisi klinis dalam konteks penelitian ini merupakan sebuah usaha untuk mendorong, mengkoordinasikan serta memberi bimbingan terhadap perkembangan guru baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut bertujuan agar guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa, sehingga lebih memungkinkan untuk guru dapat memberi dorongan dan bimbingan terhadap perkembangan siswa ke arah partisipasi aktif yang memiliki banyak pengetahuan di masyarakat.

1.5. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan dalam menemui narasumber yakni Kepala Madrasah dan Bapak/Ibu Guru MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban untuk keperluan pengumpulan data. Hal tersebut dikarenakan

¹⁶ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 2.

narasumber memiliki jadwal kegiatan yang sangat padat dan sering kali mendapat tugas dinas luar secara mendadak.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, khususnya Lembaga Pendidikan Islam agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan. Memberi saran kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk melakukan penerapan supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalitas guru.

1.6.2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban dalam peningkatan motivasi, kinerja, kompetensi pedagogis dan profesional guru. Supaya supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat berjalan dengan lancar, maka harus ada kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan para tenaga pendidik maupun staf lainnya. Supervisi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan seperti halnya supervisi klinis untuk peningkatan kompetensi guru. Dengan adanya supervisi, guru akan mendapatkan bantuan maupun bimbingan dalam menghadapi masalah yang ada.

Sehingga guru bisa mengatasi masalah yang sedang dialami dan pembelajaran akan lebih baik.

b. Bagi Peneliti atau Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

1.7. Kajian Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan mengenai perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan peneliti-peneliti terdahulu. Berikut adalah sajian penelitian terdahulu yang dapat dibaca dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel. 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1	Hartono. 2014. Implementasi Supervisi Klinis dengan Pendekatan Tidak Langsung dalam Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMP Negeri di Kabupaten Langkat.	Penelitian ini sama-sama menggunakan tindakan penelitian sekolah. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru.	Penelitian tindakan ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yaitu: (a) perencanaan (b) tindakan (c) pengamatan (d) refleksi. Sedangkan dalam penelitian menggunakan	Implementasi Model Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis dan

	Penelitian Tindakan Sekolah di SMP Kabupaten Langkat		supervisi klinis yang lebih menekankan pada pertumbuhan dan pengembangan diri orang-orang yang disupervisi, yang perlu senantiasa dibina oleh para supervisor pendidikan.	Kompetensi Profesional Guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban
2	Sujiyati, 2016. Implementasi Model Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis dan Kompetensi Profesional Guru PAI, Studi kasus atas pelaksanaan Kepengawasan di Kabupaten Gunungkidul DIY	Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan kompetensi Profesional guru	Penelitian tersebut di samping hanya fokus untuk mengetahui sejauh mana implementasi model supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada proses perencanaan, implementasi dan hasil dari supervisi klinis.	
3	Sumardi, 2011. Pengaruh Media Pembelajaran, Lingkungan Sekolah, dan Supervisi Klinis Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMP Negeri Se Kecamatan Pracimantoro Wonogiri	Penelitian ini sama-sama membahas tentang supervisi klinis dalam peningkatan kualitas guru	Penelitian disamping merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh media pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian dalam tesis ini merupakan penelitian kualitatif yang akan menganalisis proses supervisi klinis, mulai dari perencanaan, implementasi dan hasil supervisi klinis.	

- 4 Mujaedi. 2011. Penelitian ini Penelitian di samping Kepemimpinan sama-sama memiliki tujuan Kepala Sekolah merupakan khusus ingin dalam Supervisi penelitian mendeskripsikan Klinis (Studi Situs kualitatif yang kepemimpinan SMP Negeri 1 Pedan membahas kepala sekolah dalam perencanaan Klaten). tentang supervisi klinis supervisi klinis yang melibatkan kepala sekolah, dalam pelaksanaan kepala sekolah supervisi klinis sebagai subyek dalam umpan balik penelitian. supervisi klinis. Sedangkan dalam tesis ini lebih membahas pada proses supervisi klinis, mulai dari perencanaan, implementasi dan hasil dari supervisi klinis.

1.8. Pembahasan

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, keterbatasan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan secara praktis, kajian penelitian terdahulu.

Bab II Kajian pustaka (Implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban) yang terdiri dari: Supervisi pendidikan, model supervisi klinis, peningkatan kompetensi pedagogis dan profesional guru, kompetensi pedagogis, kompetensi profesional.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap penelitian.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian yang terdiri dari: Konsep implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban, pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban, Hasil supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban.

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari: Bab I pendahuluan, Bab II Kajian pustaka (Implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru di MA Al-Hidayah Lajo Kidul Singgahan Tuban), Bab III Metode penelitian, Bab IV Paparan data dan temuan penelitian, Bab V Pembahasan, Bab VI Penutup.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari: Kesimpulan, implikasi teoritis, implikasi praktis, saran.